

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi berpotensi menjadikan kehidupan manusia semakin kekinian. Masyarakat kini dapat memanfaatkan berbagai kenyamanan teknis yang telah dikembangkan seiring berjalannya waktu berkat modernisasi. Sektor keuangan antara lain mendapat manfaat dari teknologi. Kenyamanan perekonomian ditunjukkan dengan maraknya lembaga keuangan seperti bank, koperasi, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya. Kemajuan juga meluas ke sistem lembaga keuangan, seperti layanan dukungan pelanggan online, ibanking, dan ATM. Banyak contoh yang menunjukkan bagaimana kemajuan teknis telah menyebabkan sektor ekonomi menjadi lebih maju serta mudah diakses.

Masyarakat diimbau untuk hidup lebih bijaksana karena pembangunan terjadi lebih cepat. Kecerdasan manusia digunakan saat ini untuk membantu individu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Tanpanya, perkembangan pesat yang terjadi saat ini akan melemahkan umat manusia.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki masyarakat adalah kecerdasan finansial. Untuk dapat mengelola dananya secara bijaksana, manusia memerlukan kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial menurut Sari dan Andriani (2019) ialah kemampuan menangani uang dengan menggunakan sistem berbasis prioritas. Ada orang yang mengelola keuangannya sesuai rencana, ada pula yang tidak. Manfaat penerapan teknik pengelolaan uang yang benar akan lebih besar bagi individu

Untuk menangani dana dengan benar, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan mendasar, yang sering disebut dengan kecerdasan dan kemampuan finansial. Hal ini jika dilakukan akan memungkinkan seseorang untuk menjalani gaya hidup non-konsumtif, khususnya bagi seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik. Pemborosan terjadi ketika pembelian produk dan jasa oleh masyarakat dilakukan tanpa mempertimbangkan prinsip keuangan. Hal ini mengarahkan kita pada kesimpulan mereka yang menabung menunjukkan praktik keuangan yang bijaksana.

Terlibat dalam kegiatan menabung ialah cara lain agar seseorang menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Seseorang harus terlibat dalam kegiatan tabungan ini untuk mencegah masalah jangka panjang dengan keuangan, kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya. Banyaknya kejadian tak terduga yang mungkin terjadi dimasa depan seharusnya memotivasi individu untuk menabung guna menutupi pengeluaran tersebut. Anda harus menghitung persentase tabungan Anda setiap kali Anda menerima gaji. Peningkatan pendapatan tidak seharusnya mengubah porsi dana yang dialokasikan untuk konsumsi agar menyisakan lebih banyak uang untuk ditabung. Hal ini menunjukkan menabung ialah praktik keuangan yang bijaksana.

Menurut Azaria (2019), perilaku keuangan mengacu pada tindakan atau kapasitas seseorang dalam menangani uangnya, termasuk menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan uang. Wulandari dan Fachrurrozie (2018) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan menurut arti ini dapat dilihat sebagai kemampuan seseorang dalam menangani uangnya, yang meliputi penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengaturan, dan penyimpanan uang.

Penganggaran, pengaturan pendapatan dan pengeluaran, serta pengelolaan sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu ialah cara-cara yang dipakai pada melakukan pengaturan keuangan. Menurut Lestari dan Rusdarti (2017), perencanaan, pengelolaan, dan praktik pengendalian keuangan yang bijaksana ialah tanda-tanda perilaku keuangan yang sehat. Pengelolaan keuangan memang diperlukan, namun demikian juga dengan memprioritaskan persiapan sebelum membelanjakan uang dan melakukan pengendalian diri saat melakukannya.

Untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat, seseorang harus terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan. Perencanaan ialah proses memutuskan cara terbaik menggunakan sumber daya keuangan untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Besar kecilnya uang yang dikeluarkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan diukur dengan pengelolaan keuangan. mengatur perilaku agar manusia tetap sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya

Menurut Laily (2018), bakat dan pengetahuan seseorang tentang konsep

keuangan, atau literasi keuangan, sangat terkait dengan apakah mereka mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi yang bijaksana atau tidak. Salah satu cara umum untuk menilai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya ialah dengan tingkat literasi keuangannya. Praktisnya, setiap bidang perencanaan dan pengeluaran keuangan seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Tanpa keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam industri keuangan, seseorang akan lebih mungkin melakukan kesalahan keuangan dan lebih sulit mencapai kekayaan. Tidak dapat disangkal bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat literasinya.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan, namun temuannya masih belum konsisten. Islammilyardi (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang menjadi lebih melek finansial jika perilaku keuangannya dipraktikkan dengan baik. Wulandari & Fachrurrozie (2018) berpendapat bahwa hanya ada sedikit bukti yang mendukung klaim bahwa literasi keuangan meningkatkan perilaku keuangan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kembali bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan.

Faktor kedua yang diyakini mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah lingkungan keluarganya. Keluarga berfungsi sebagai sumber sosialisasi utama bagi anak dalam hal mengajari mereka tentang uang dan membantu mereka membangun keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Proses ini terjadi secara tidak sengaja melalui keterlibatan keluarga atau observasi langsung. Keluarga dan orang tua berperan penting dalam pengembangan literasi keuangan mahasiswa karena merekalah yang pertama-tama memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan uang yang bertanggung jawab kepada anak cucunya. Dampak lingkungan keluarga terhadap perilaku keuangan telah dipelajari sebelumnya. Menurut Islammilyardi(2020), dinamika keluarga mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan. Menurut penelitian Wulandari & Fachrurrozie (2018), perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarganya. Tidak satupun dari hal tersebut secara signifikan

mempengaruhi perilaku keuangan, berdasarkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, variabel lingkungan keluarga dijadikan peneliti sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Media sosial dianggap sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi. Media internet, khususnya media sosial, biasanya digunakan masyarakat untuk bersenang-senang, berkomunikasi dengan orang lain, dan mencari informasi. Banyak orang senang menggunakan media sosial, terutama generasi Z dan milenial. Karena mereka tumbuh dengan paparan internet, Generasi Z tampaknya aktif mengejar ketenaran di media sosial. Karena kebanyakan orang menggunakan media sosial untuk tujuan informasi, diyakini media sosial berdampak pada perilaku keuangan masyarakat. Informasi jejaring sosial tidak diragukan lagi meningkatkan kecerdasan finansial seseorang. Penelitian Riski & Sulistianingsih (2020) menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Meski demikian, penelitian Wardani et al. (2021) menunjukkan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan Mustomi & Puspasari (2020) mengungkapkan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku pelanggan. Karena temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, media sosial kini menjadi variabel penting untuk dievaluasi kembali dampaknya terhadap perilaku keuangan.

Perkembangan perilaku keuangan yang sehat dan tahan lama sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan literasi keuangan. Pada kenyataannya, banyak orang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk diantaranya ialah mahasiswa. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena mereka biasanya memiliki penghasilan yang terbatas dan memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Agar mahasiswa dapat mengelola dana mereka secara efektif, penting bagi mereka untuk memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner kepada 34 mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi (Prodi) Sarjana Manajemen Undiksha guna mengumpulkan informasi mengenai

perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti menanyakan tentang strategi pengelolaan keuangan mahasiswa, jumlah uang saku yang diterima selama kuliah, dan partisipasi dalam inisiatif tabungan. Respon yang diberikan setiap siswa berbeda-beda. Pelajar diketahui lebih banyak mengeluarkan uang untuk makan dibandingkan untuk kebutuhan pendidikan. Mahasiswa juga memiliki kecenderungan mengalami deficit yakni sebesar 54,5%. Selain itu sebanyak 84,8% mahasiswa tidak melakukan kegiatan menabung yang berarti hanya 15,2% mahasiswa yang melakukan kegiatan menabung. Mayoritas pelajar merasa kesulitan dalam mengelola keuangan karena berbagai alasan, termasuk godaan untuk membeli secara online, tantangan untuk menolak kebutuhan berbelanja, dan tekanan gaya hidup dan status. Jika fenomena ini tidak ditangani dengan tepat, niscaya akan menimbulkan komplikasi. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang terbiasa menerima uang jajan dari orang tua.

Meski mahasiswa sudah memahami konsep pengelolaan keuangan, namun ada kemungkinan sebagian dari mereka masih belum bisa memanfaatkannya secara maksimal dalam mengelola uang sehari-hari. Dalam hal mengambil keputusan keuangan yang bijak, mereka yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai literasi keuangan akan bertindak lebih bertanggung jawab dengan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan yang bisa menunggu. Menurut latar belakang diatas, hasil observasi awal dan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki hasil penelitian tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Media Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Pemahaman keuangan mahasiswa yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilaku keuangannya.

2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan literasi keuangan, lingkungan keluarga dan media sosial terhadap perilaku keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penting untuk mempersempit topik agar lebih memusatkan studi pada isu utama dan menghindari pembicaraan yang terlalu umum. Penelitian ini membatasi variabel literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan media sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, lingkungan keluarga dan media sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, lingkungan keluarga dan media sosial terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sehingga para ulama selanjutnya mempunyai sumber daya yang lebih banyak untuk dijadikan bahan acuan.

2. Manfaat Praktis

Mengingat tingkat literasi keuangan saat ini masih rendah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan pelajar mengenai pentingnya literasi keuangan.

a. Bagi Peneliti

Hal ini dapat memberikan perspektif baru bagi akademisi dalam bidang pengelolaan keuangan, yang berpusat pada perolehan keterampilan literasi keuangan untuk menangani keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan seseorang.

b. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang sehat sehingga mengarah pada kesuksesan, dan dapat menjadi sumber bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi, baik lembaga maupun lembaga penelitian, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi keuangan mahasiswa.

